

BAB III

METODE PENELITIAN

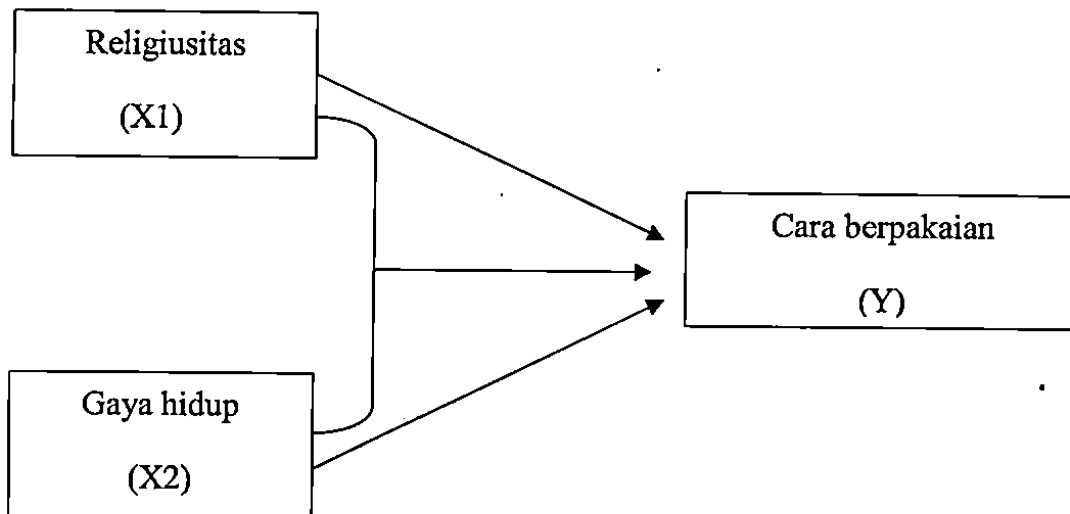
A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka. Dengan demikian penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analisis kuantitatif yang disimpulkan menggunakan angka-angka secara faktual dan akurat tentang pengaruh tingkat religiusitas dan gaya hidup terhadap cara berpakaian mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Penegasan Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dijadikan acuan penelitian yaitu : Pertama, variabel religiusitas (X1) yang disebut variabel bebas atau *independent variabel*. Kedua, variabel gaya hidup yang juga termasuk variabel bebas (X2). Variabel ketiga, yaitu variabel cara berpakaian merupakan variabel terikat (Y). Maksud dari dua variabel ini

(GAMBAR BAB 3.1 DUA VARIABEL INDEPENDENT RELIGIUSITAS DAN GAY HIDUP)



C. Lokasi penelitian : penelitian ini dilakukan di jurusan Ekonomi Perbankan Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing variable menurut konteks penelitian ini, maka definisi operasional dari masing-masing variable sebagai berikut :

1. Tingkat religiusitas

Dimensi-dimensi religiusitas maka dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu dimensi keyakinan (*religious belief*), dimensi praktik (*religious practice*), dimensi penghayatan (*religious feeling*), dimensi pengetahuan (*religious knowledge*), dan dimensi pengalaman (*religious affect*). Variabel ini diukur

dengan skala religiusitas, skor tertinggi dalam skala ini menunjukkan tingkat religiusitasnya tinggi dan skor yang paling rendah menunjukkan tingkat religiusitanya rendah.

1. Gaya hidup

Gaya hidup dijelaskan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu, semua yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya (pendapat). Variabel ini diukur dengan tingkat gaya hidupnya, skor tertinggi dalam skala ini menunjukkan gaya hidupnya tinggi, dan skor terendah menunjukkan gaya hidupnya rendah.

2. Cara berpakaian

Cara berpakaian yang dianjurkan oleh agama Islam kriteria berpakaian dalam islam yaitu, *pertama* Meliputi seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan. *Kedua*, Kainnya harus tebal dan tidak tipis (transparan). *Ketiga*, Harus longgar dan tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. *Keempat*, Pantas dan sederhana. *Kelima*, Tidak menyerupai pakaian laki-laki. *Keenam*, Tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Sikap dalam cara berpakaian yang dimaksud adalah kesadaran dan kesiapan individu dalam bentuk evaluasi

atau reaksi perasaan memihak (favourable) dan yang tidak memihak (unfavourable) terhadap suatu subyek terutama dalam cara berpakaian. Yang diukur dalam variabel ini merupakan dengan menggunakan skala sikap. Semakin tinggi skor sikap dalam cara berpakaian semakin baik cara berpakaianya.

E. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswi jurusan Ekonomi Perbankan Islam (EPI) angkatan 2011 dan 2012 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah mahasiswi angkatan 2011 dan 2012 apabila digabung sebanyak 195 mahasiswi. Secara detail distribusi mahasiswi masing-masing angkatan dapat dilihat ditabel berikut :

(TABEL BAB 3.1 JUMLAH MAHASISWI ANGKATAN 2011-2012)

Tahun Angkatan	Jumlah mahasiswi
2011	54
2012	141
Jumlah	195

(Sumber : data diambil dari Tata Usaha Fakultas Agama Islam)

F. Sampel

Karena penelitian ini hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. (Sugiono, 2008)

118). Dalam penelitian ini menggunakan sampel berstrata atau *Stratified Sampel* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kelompok, yang mana, perolehan sampel diambil dari populasi yang ada dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

ne : batas toleransi kesalahan (errortolerance)

Apabila dimasukkan kedalam rumus maka :

$$\begin{aligned} n &= \frac{195}{1 + (195 \cdot 0,1^2)} \\ &= \frac{195}{2,95} = 66,1016 \\ &= 66 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampelnya adalah sebanyak 66 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 82) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang

tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penghitungan komposisi sampel berdasarkan tingkat per angkatan.

a) Jumlah sampel mahasiswa angkatan 2011

$$= \frac{54}{195} \times 66 = 18,27694 = 18 \text{ mahasiswa}$$

b) Jumlah sampel mahasiswa angkatan 2012

$$= \frac{141}{195} \times 66 = 47,723077 = 48 \text{ mahasiswa}$$

(TABEL BAB 3.2 JUMLAH SAMPEL PENELITIAN)

Tahun angkatan	Populasi	Sampel 10%
2011	54	18
2012	141	48
		66

G. Metode pengumpulan data :

1. Angket

Peneliti menggunakan angket (kuisisioner), dimana merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan memakai daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai masalah yang akan diteliti. Disini kuisisioner akan dibagikan kepada mahasiswa Ekonomi

Perbankan Islam (EPI) angkatan 2011 dan 2012

2. Wawancara
3. Observasi
4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang cara berpakaian mahasiswi.

H. Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian, data yang telah diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk dianalisis. Sebelum analisis dilakukan, maka data harus memenuhi pengujian tertentu. Dalam hal ini uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu karena penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik perlu dilakukan dengan beberapa hal, antara lain :

a. Validitas Soal

Sebelum instrument penelitian disebarkan, maka perlu diadakan pengujian instrument tersebut dan dimaksukan agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid dan baik. Di samping itu, uji coba ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian instrument ini dilakukan dengan mencoba menyebarkan angket kepada 20 mahasiswi Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan diambil secara acak. Pengujian ini dilakukan berulang kali hingga mendapatkan hasil uji coba instrument ini sesuai standar yang ditetapkan

Kriteria yang dijadikan dasar untuk melihat bukti validitas ini berdasarkan konstruk yang membentuk variabel yang diukur pada instrument uji coba. Hasil uji coba instrument ini kemudian dianalisis menggunakan ukuran standar untuk mengetahui apakah instrument sudah layak digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2010 : 178) muatan faktor atau standar ukuran untuk mengatakan bahwa data itu valid dan layak adalah minimal lebih besar dari 0,30. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa muatan item soal yang memiliki nilai hasil lebih kecil dari 0,30 menunjukkan kevaliditasan yang lemah sehingga item soal yang lebih kecil dari 0,30 harus digugurkan.

Penyusunan instrument penelitian ini dilandasi atas indikator dari variabel yang terkait. Oleh karena itu memungkinkan data yang diperoleh merupakan data yang lengkap dan data baik untuk selanjutnya dilakukan analisis. Sedangkan angket yang digunakan sebagai instrument penelitian ini merupakan angket bentuk Jawaban setiap item instrument menggunakan skala likert dengan SS= Sangat Setuju, S= Setuju, RG = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak setuju. Adapun jawaban yang tepat akan diberi skor 5 dan sebalik nya jika jawaban tidak tepat diberi skor 1.

(TABEL 3.3 INSTRUMEN ANGKET VARIABEL RELIGIUSITAS)

No	Indikator	No soal		Jumlah
		Favourabel	Unfavorabel	

1	Keyakinan	1, 2, 14	3	4
2	Praktek	5, 6	7	3
3	Penghayatan	8	13	2
4	Pengetahuan	4	11, 12	3
5	Pengalaman	10, 15, 16	9	4
				16

Keseluruhan instrument tentang variabel religiusitas sebanyak 16 butir soal ini telah dilakukan uji coba untuk memperoleh data instrument yang valid, diantara 16 tersebut terdapat 2 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor soal 11 dan nomor soal 13. Kevaliditasan instrument ini terlihat setelah analisis menggunakan program SPSS. Validnya instrument ini ditunjukkan dengan nilai antara 0,245 sampai dengan 0,525 dari tiap item soal yang dianalisis. Dengan uraian sebagai berikut :

(TABEL BAB 3.4 UJI VALIDITAS VARIABEL RELIGIUSITAS)

No Soal	Hasil		No Soal	Hasil	
1	0,351>0,30	Valid	9	0,326>0,30	Valid
2	0,357>0,30	Valid	10	0,406>0,30	Valid
3	0,299>0,30	Valid	11	0,127<0,30	tidakValid
4	0,296>0,30	Valid	12	0,373>0,30	Valid
5	0,427>0,30	Valid	13	0,228<0,30	TidakValid
6	0,521>0,30	Valid	14	0,354>0,30	Valid
7	0,490>0,30	Valid	15	0,353>0,30	Valid

8	0,508>0,30	Valid	16	0,429>0,30	Valid
---	------------	-------	----	------------	-------

Terlihat bahwa item soal telah valid hanya 2 butir soal yang tidak valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

(TABEL BAB 3.5 INSTRUMEN ANGKET VARIABEL GAYA HIDUP)

No	Indikator	No soal		Jumlah
		Favourabel	Unfavourabe 1	
1	Kegiatan diwaktu luang dan rutin	2	1, 3	3
2	Perioritas hidup	4, 5	6	3
3	Persepsi terhadap barang	9, 10	7, 8	4
				10

Untuk variabel gaya hidup ini juga dilakukan analisis validitas item soal seperti variabel religiusitas. Hasil yang ditunjukkan dengan nilai antara 0,302 sampai dengan 0,695 dari tiap item soal yang dianalisis terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu terdapat pada nomor soal 2. Uraianya sebagai berikut :

(TABEL BAB 3.6 UJI VALIDITAS VARIABEL GAYA HIDUP)

NoSoal	Hasil		NoSoal	Hasil	
1	0,508>0,30	Valid	6	0.307>0,30	Valid
2	0,227<0,30	tidakvalid	7	0.358>0,30	Valid
3	0.594>0,30	Valid	8	0.695>0,30	Valid

4	0.329>0,30	Valid	9	0.545>0,30	Valid
5	0.302>0,30	Valid	10	0.611>0,30	Valid

Keseluruhan item soal pada variabel gaya hidup terdapat 10 item soal, Sembilan diantaranya dikatakan sudah valid, hanya 1 item soal yang tidak valid terdapat di soal no 2.

(TABEL BAB 3.7 INSTRUMEN ANGKET VARIABEL CARA BERPAKAIAN)

No	Indikator	No soal		Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
1	Meliputi seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan	1, 2,		2
2	Tidak menyerupai pakaian laki-laki	3	4, 5	3
3	Kainnya harus tebal dan tidak tipis (transfaran)	7	6	2
4	Harus longgar dan tidak ketat	8, 9, 10		3
5	Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir		11, 12	2
				12

Begitu pula untuk Variabel cara berpakaian juga diberlakukan pengujian validitas tersebut. Hasil yang ditunjukkan adalah nilai antara

0.350 < 0.674 < 1.000. Item soal yang dianalisis yaitu :

(TABEL BAB 3.8 UJI VALIDITAS VARIABEL CARA BERPAKAIAN)

No soal	Hasil		No soal	Hasil	
1	0.569>0,30	Valid	7	0.581>0,30	Valid
2	0.656>0,30	Valid	8	0.094>0,30	Valid
3	0.582>0,30	Valid	9	0.674>0,30	Valid
4	0.557>0,30	Valid	10	0.379>0,30	Valid
5	0.630>0,30	Valid	11	0.619>0,30	Valid
6	0.630>0,30	Valid	12	0.540>0,30	Valid

a. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrument, Uji ini perlu dilakukan karena instrument penelitian harus dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang baik. Hal ini dikarenakan juga bahwa uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk instrument penelitian sebelum diterjunkan untuk penelitian itu sendiri. Dengan demikian uji reliabilitas ini dilakukan untuk setiap variabelnya, untuk reliabilitas variabel religiusitas adalah sebagai berikut :

(TABEL BAB 3.9 RELIABELITAS RELIGIUSITAS)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	15

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai hitung untuk reliabilitas variabel religiusitas adalah 0,666, yaitu berdasarkan kolom *Cronbach's Alpha* yang tertera dalam tabel. Sedangkan untuk nilai dalam tabel

berdasarkan 20 responden adalah 0,444. Maka nilai hasil hitung lebih besar dari nilai tabel, yaitu $0,666 > 0,444$. Dengan demikian, maka untuk variabel religiusitas memiliki reliabilitas yang baik.

Selanjutnya untuk variabel gaya hidup nilai reliabilitasnya adalah sebagai berikut :

(TABEL BAB 3.10 RELIABELITAS GAYA HIDUP)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	11

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai hitung untuk reliabilitas variabel kontrol diri juga menunjukkan angka 0,690, yaitu berdasarkan kolom *Cronbach's Alpha* yang tertera dalam tabel. Sedangkan untuk nilai dalam tabel berdasarkan 20 responden adalah 0,444. Maka nilai hasil hitung lebih besar dari nilai tabel, yaitu $0,690 > 0,444$. Dengan demikian, maka untuk variabel kontrol diri memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dinyatakan bahwa variabel ini telah memenuhi reliabilitas.

Untuk variabel terakhir adalah gaya kehidupan dapat dilihat

(TABEL BAB 3.11 RELIABELITAS CARA BERPAKAIAN)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	13

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai hitung untuk reliabilitas variabel cara berpakaian juga menunjukkan angka 0,723, yaitu berdasarkan kolom *Cronbach's Alpha* yang tertera dalam tabel. Sedangkan untuk nilai dalam tabel berdasarkan 20 responden adalah 0,444. Maka nilai hasil hitung lebih besar dari nilai tabel, yaitu $0,723 > 0,444$. Dengan demikian, maka untuk variabel cara berpakaian memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dinyatakan bahwa variabel ini telah memenuhi reliabilitas.

b. Uji Normalitas

Uji kenormalitasan data ini dilakukan sebelum dilakukan analisis data selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki syarat yaitu harus berdistribusi normal. Setelah data dimasukkan dan dianalisis untuk

... ..

(TABEL BAB 3.12 UJI NORMALITAS)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Religiusitas	.118	66	.023	.967	66	.074
Gayahidup	.066	66	.200(*)	.991	66	.929
Berpakaian	.098	66	.189	.945	66	.005

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

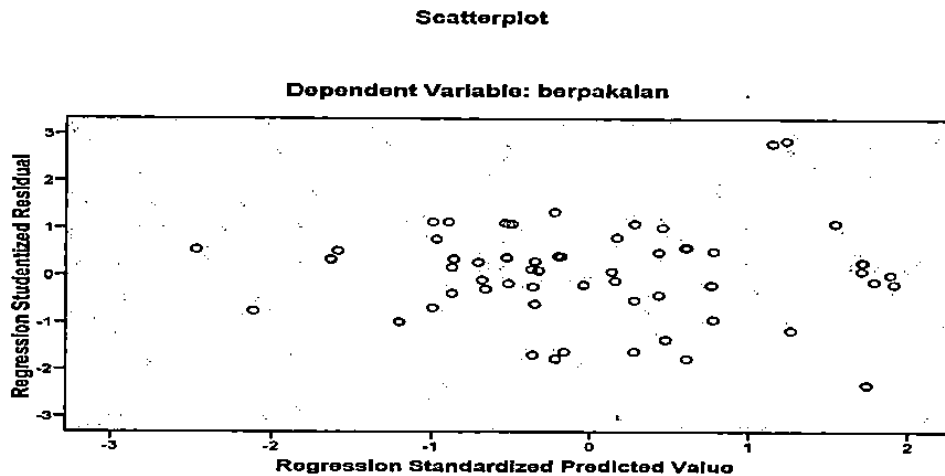
Tabel diatas terlihat bahwa di kolom *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi religiusitas 0,074, nilai gaya hidup 0,200 dan untuk nilai cara berpakaian 0,189. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini nilai signifikansi yang dihasilkan lebih tinggi dari 0,05, yaitu untuk religiusitas $0,074 > 0,05$ maka data religiusitas dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk data gaya hidup $0,200 > 0,05$, maka data gaya hidup dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk data cara berpakaian $0,189 > 0,05$, maka data juga dinyatakan berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis data, maka diperoleh diagram sebagai berikut

(GAMBAR 3.2 UJI HETEROSKEDASITAS)
SCATTERPLOT



Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila gambar titik-titik pada diagram menyebar secara tidak teratur dan tidak jelas. Namun jika data menyebar searah dengan angka 0 maka data terjadi heteroskedastisitas. Namun dari Scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga data model regresi ini dikatakan baik

d. Uji Multikorelasi

Pengujian data ini untuk mengetahui apakah variabel independen saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik tidak adanya fenomena multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah data terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat pada tabel *Coefficients* pada kolom *Collinearity Statistics*. Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai pada *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai pada *VIF* kurang dari 10. Pada tabel hasil hitung di bawah ini terlihat bahwa nilai dari *Tolerance* adalah 0,857 dan untuk nilai *VIF* adalah 1,167. Jadi tidak terjadi multikolinearitas karena *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,857 > 0,1$) dan *VIF* kurang dari 10 ($1,167 < 10$)

(TABEL BAB 3.12 UJI MULTIKORELASI)

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	religiusitas	.857	1.167
	gayahidup	.857	1.167

a Dependent Variable: berpakaian

e. Uji Auto Korelasi Dengan Uji Durbin-Watson

Uji auto korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dari residual untuk pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya fenomena auto korelasi

Data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dibutuhkan uji autokorelasi kepada data yang sudah diperoleh. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin-Waston pada hasil analisis data. Caranya adalah mencari letak hasil hitung durbin-waston dengan cara membandingkannya terhadap tabel durbin-waston. Sedangkan data yang telah dianalisis menghasilkan durbin-waston dengan nilai 0, sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

(TABEL BAB 3.13 MODEL SUMMARI)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412(a)	.170	.143	5.59661	2.178

.Predictors: (Constant), gayahidup, religiusitas

b Dependent Variable: berpakaian

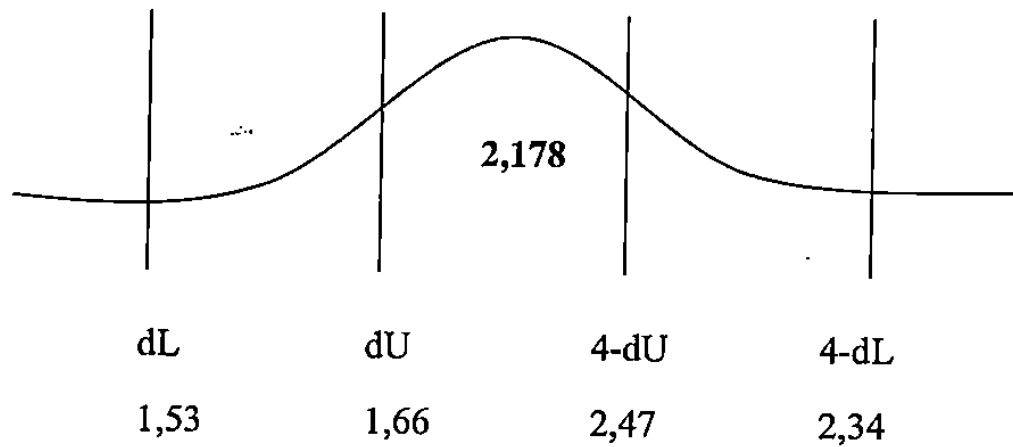
Setelah diperoleh nilai durbin-waston dari hasil hiung maka sekarang yang perlu dilakukan adalah mencari nilai tabel durbin waston dengan responden berjumlah 66 dan memiliki variabel bebas 2. Dari responden 66 dan variabel bebas 2 itu maka diperoleh nilai dL : 1,53 dan nilai dU : 1,66. Setelah itu dicari nilai 4-dL dan nilai 4-dU, serta mencari dimana letak posisi hasil hitung dari durbin-waston yang telah diperoleh dari analisis dan hasilnya sebagai berikut :

Hasil T hitung = 2,178

Hasil T tabel = (dL) 1.53

(dU) 1.66

(GAMBAR BAB 3.3 HITUNGAN MENGGUNAKAN DURBIN WATSON)



Data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi jika hasil hitung durbin-waston lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU ($dU < d < 4-dU$). Dan dari hasil hitung durbin-waston yang sudah dianalisis maka didapat nilai 2,174, yang mana $1,66 < 2,178 < 2,47$. Dengan demikian data